

Islamic Science



Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan

DISORIENTASI MORAL SEBAGAI TANTANGAN ETIKA BISNIS DALAM TRANSFORMASI EKONOMI DIGITAL

Nurhikmah Ramadhani K

IAIN Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia.

nurhikmahramadhani024@gmail.com

A. Nurkidam

IAIN Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

anurkidam@iainpare.ac.id

ABSTRACT

**Jurnal Sipakainge: Inovasi
Penelitian, Karya Ilmiah dan
Pengembangan (Islamic
Science)**

Volume:3

Edisi Spesial: Perbankan

Halaman: 1-17

Parepare, Maret 2025

Keywords:

*Moral Disorientation, Sharia
Business Ethics, Digital
Economy.*

This article examines the interrelation between moral disorientation, Islamic business ethics, and the evolution of the digital economy through a systematic literature review. Drawing upon 30 peer-reviewed scholarly articles, this study employs a qualitative library research method to identify thematic patterns, contrasting perspectives, and conceptual syntheses across the three focal areas. The findings reveal that moral disorientation, often viewed negatively, can serve as a constructive ethical force that challenges dominant moral norms and socio-political structures. In the rapidly expanding digital economy, ethical disorientation emerges as a consequence of inequality, dehumanization, and value disruption. Islamic business ethics, grounded in the principles of maqashid shariah, offer a normative alternative that emphasizes justice, transparency, and consumer protection. The study underscores the necessity of integrating ethical values into policy formulation and digital business practices, as well as the importance of ethical education in preparing business actors and society to navigate moral complexity in the digital age. A transdisciplinary ethical framework bridging philosophical reflection, Islamic normative principles, and technological dynamics is recommended.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji keterkaitan antara disorientasi moral, etika bisnis syariah, dan perkembangan ekonomi digital melalui

Kata Kunci:

Disorientasi Moral, Etika
Bisnis Syariah,
Ekonomi Digital.

pendekatan studi literatur sistematis. Dengan menelaah 30 artikel ilmiah dari jurnal bereputasi nasional dan internasional, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi pola tematik, pendekatan teoritik, dan potensi sintesis konseptual. Temuan menunjukkan bahwa disorientasi moral, yang selama ini dianggap negatif, memiliki potensi sebagai kekuatan etis dalam menantang norma dominan dan struktur sosial-politik. Dalam ekonomi digital yang berkembang pesat, disorientasi etis mencerminkan gejala ketimpangan, dehumanisasi, dan disrupsi nilai. Etika bisnis syariah, berdasarkan prinsip maqashid syariah, menawarkan kerangka normatif alternatif yang menekankan keadilan, transparansi, dan perlindungan konsumen. Studi ini menekankan pentingnya integrasi nilai etika dalam kebijakan digital serta urgensi pendidikan etika untuk menyiapkan pelaku usaha menghadapi kompleksitas moral era digital. Sebuah kerangka etika transdisipliner yang menggabungkan refleksi filosofis, nilai Islam, dan dinamika teknologi direkomendasikan.

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi digital yang kian pesat telah merevolusi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam tatanan bisnis global. Digitalisasi mendorong efisiensi, memperluas pasar, dan menciptakan inovasi baru yang memperkuat daya saing (Putra et al., 2023). Namun, di balik kemajuan ini, muncul pula tantangan etis yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah disorientasi moral kondisi ketika pelaku bisnis kehilangan kejelasan dalam membedakan antara perilaku etis dan tidak etis, terutama dalam pengambilan keputusan yang serba cepat dan berbasis data (DUNIA, 2025). Fenomena ini menjadi bagian dari krisis etika digital kontemporer yang kian mengaburkan batas antara tindakan yang sah secara hukum dan tindakan yang benar secara moral (Awur et al., 2025).

Di Indonesia, percepatan digitalisasi ekonomi semakin signifikan, terutama pascapandemi COVID-19. Menurut laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, nilai ekonomi digital Indonesia diperkirakan mencapai USD 130 miliar pada tahun 2025 (Fatah et al., 2024). Meski demikian, perkembangan ini juga memunculkan berbagai persoalan etika seperti manipulasi data pengguna, eksploitasi algoritma untuk kepentingan politik atau komersial, serta lemahnya perlindungan terhadap konsumen (Prasetyo et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak selalu diiringi dengan kematangan moral pelakunya. Situasi tersebut diperburuk oleh lemahnya kontrol sosial dan belum optimalnya regulasi yang mampu mengimbangi kecepatan inovasi digital (Suparlan & Sri Rama, 2016). Kasus penyalahgunaan data pribadi oleh sejumlah platform digital besar menjadi contoh nyata yang memunculkan keresahan publik dan menimbulkan tuntutan terhadap transparansi serta akuntabilitas yang lebih tinggi (Wijaya et al., 2024).

Berbagai studi sebelumnya telah membahas persoalan etika dalam konteks kerja dan organisasi. Menurut (Ghufron, n.d.), lintas budaya menunjukkan bahwa moral disengagement atau pelepasan tanggung jawab moral berdampak langsung pada perilaku manipulatif dan

kecurangan di tempat kerja. Sementara itu, Jurnal Global Citizen menyoroti peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk etika digital masyarakat Indonesia, dengan menekankan pentingnya prinsip seperti toleransi dan keadilan (Ashari et al., 2023; Hardiyanto et al., 2025). Di sisi lain, studi oleh (Fahmi et al., 2024) dan rekan-rekannya mengulas transformasi perdagangan global akibat digitalisasi, serta implikasinya terhadap struktur dan dinamika rantai nilai global. Meski kontribusinya penting, mayoritas kajian tersebut cenderung berfokus pada konteks global atau negara-negara barat dengan pendekatan normatif atau manajerial, dan belum banyak yang mengkaji persoalan etika digital dalam bingkai budaya serta nilai-nilai lokal Indonesia (Musta'in et al., 2022). Selain itu, literatur yang mengintegrasikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam menjawab tantangan moral ekonomi digital masih tergolong terbatas, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Nafisa et al., 2025).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana disorientasi moral muncul dan berkembang dalam praktik bisnis digital, serta mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis Islam dapat dijadikan dasar untuk merespons tantangan tersebut. Kajian ini menggunakan pendekatan studi literatur sebagai upaya untuk mengisi kekosongan dalam wacana akademik mengenai etika digital yang berbasis nilai-nilai keislaman dalam konteks transformasi ekonomi digital Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun ekosistem ekonomi digital yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga berkeadilan secara moral dan sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Disorientasi Moral dalam Era Ekonomi Digital

Transformasi ekonomi digital menimbulkan disorientasi moral, yaitu ketidakjelasan dalam membedakan tindakan etis dan tidak etis akibat tekanan inovasi dan persaingan pasar (Heryanto, 2018). Moral disengagement muncul dalam praktik manipulasi algoritma dan eksploitasi data yang mengabaikan nilai moral. Kasus kebocoran data dan manipulasi konten di Indonesia memperlihatkan dampak lokal fenomena ini (Ilaina & Nugraha, 2025).

Etika Digital dan Konteks Sosial Budaya Lokal

Sebagian besar kajian etika digital menggunakan pendekatan normatif Barat yang kurang sensitif terhadap nilai sosial budaya lokal. Nilai Indonesia seperti gotong royong dan musyawarah dapat memperkaya etika digital (Khomsinnudin et al., 2024). Pancasila juga diusulkan sebagai dasar etika digital yang mengutamakan solidaritas dan penghormatan terhadap hak individu, namun kajian integrasi nilai lokal dalam kebijakan digital masih terbatas (Judijanto et al., 2024).

Etika Bisnis Islam sebagai Kerangka Moral Alternatif

Etika bisnis Islam yang berlandaskan tauhid, keadilan, amanah, dan kejujuran menyediakan landasan etis yang aplikatif untuk ekonomi digital. Konsep *maqāṣid al-syarī'ah* menekankan perlindungan hak dan larangan membahayakan (*lā ḡarara wa lā ḡirār*). Penerapan nilai Islam

masih menghadapi hambatan seperti rendahnya literasi etika dan regulasi yang belum memadai (Widya et al., 2024).

Kesenjangan Literatur dan Peluang Kontribusi

Literatur etika digital dan bisnis saat ini masih didominasi perspektif barat, dengan sedikit studi yang mengintegrasikan nilai Islam dan budaya lokal dalam konteks ekonomi digital Indonesia. Hal ini membuka peluang penelitian untuk menggabungkan moral disengagement, nilai lokal, dan etika Islam dalam membangun kerangka etika digital yang relevan dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur sistematis dan analitis untuk mengkaji isu disorientasi moral dan etika bisnis dalam konteks ekonomi digital di Indonesia. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan secara kritis, sehingga dapat membangun kerangka konseptual yang komprehensif dan kontekstual.

Strategi Pencarian Literatur

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu pencarian berbasis teknologi kecerdasan buatan dan pencarian manual. Pertama, platform Consensus AI dimanfaatkan untuk menemukan dan merangkum artikel-artikel ilmiah secara efisien dari berbagai basis data akademik. Platform ini memungkinkan identifikasi literatur yang relevan melalui proses penyaringan otomatis berbasis tema. Kedua, pencarian manual dilakukan menggunakan mesin pencari akademik seperti Google Scholar, serta database terindeks internasional seperti Scopus dan ProQuest, guna memastikan kelengkapan dan keberagaman sumber.

Kata Kunci dan Kriteria Seleksi

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: “*Moral Disorientation*”, “*Sharia Business Ethics*”, dan “*Digital Economy*”. Adapun kriteria inklusi yang digunakan adalah: 1) artikel yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2025; 2) studi yang secara eksplisit membahas dimensi etika dalam bisnis digital, nilai-nilai sosial budaya lokal, serta penerapan prinsip etika Islam dalam konteks ekonomi digital; 3) literatur yang bersumber dari jurnal akademik peer-reviewed atau prosiding ilmiah yang kredibel. Sementara itu, studi yang hanya berfokus pada aspek teknis teknologi digital tanpa mengaitkan dengan persoalan etika dan moral dikecualikan dari kajian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis literatur dilakukan dengan pendekatan tematik dan kritis. Setiap artikel yang terpilih dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama, argumen, dan temuan yang relevan. Proses analisis melibatkan: 1) loding tematik terhadap isu-isu utama seperti disorientasi moral, etika syariah, dan tantangan digitalisasi; 2) sintesis kritis terhadap

kesenjangan (gap) penelitian yang ada; 3) penyusunan kerangka konseptual yang relevan dengan dinamika sosial, budaya, dan agama di Indonesia.

Melalui metodologi ini, penelitian bertujuan memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan etika bisnis digital yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual kontekstual Indonesia.

HASIL

Tabel 1 Signifikasi Literatur Terpilih

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Temuan	Laman	Sinta
1	Disorientati on and Moral Life	C. Koggel	2017	Studi Literatur	Ami Harbin memberikan pandangan positif mengenai disorientasi dalam kehidupan moral yang menantang pandangan tradisional yang bersifat negatif, serta membantu mengidentifikasi dan menggugat ketidakadilan dalam hubungan sehari-hari.	https://doi.org/10.1080/17496535.2017.1321898	Q1
2	Defining, Conceptualizing and Measuring the Digital Economy	Rumana Bukht, Richard Heeks	2017	Kualitatif	Ekonomi digital, sebagaimana didefinisikan dalam makalah ini, mencakup sekitar 5% dari PDB global dan 3% dari total lapangan kerja global, dengan pertumbuhan tercepat terjadi di wilayah Selatan global.	https://consensus.aopaper.com/defining-conceptualizing-and-measuring-the-digital-bukht-hecks/59c26e449	Q2

						7d85957b4c58301d3642833/	
3	Response to commentaries on Disorientation and Moral Life	A. Harbin	2018	Kualitatif	Disorientasi dalam kehidupan moral dapat berguna untuk memahami dan menangani isu-isu dalam studi disabilitas, abolisionisme penjara, filsafat profesional, aksi anti-rasisme, dan pengorganisasian politik.	https://doi.org/10.5206/fpq/2018.2.3494	-
4	Dislocation and Self-Certainty: Remarks on Disorientation and Moral Life	Cressida J Heyes	2018	Kualitatif	Disorientasi merupakan sumber etis yang tak ternilai, di mana tindakan yang tidak bersifat deliberatif maupun tidak bersifat menentukan memiliki signifikansi moral yang setara dengan pengambilan keputusan yang sepenuhnya dipikirkan dan bersifat konklusif.	https://consensus.app/papers/dislocation-and-selfcertainty-remarks-on-disorientation-heyес/129fсfbdbffа537db06f4e41a4184542/	-
5	Dislocation and Self-Certainty	Cressida J Heyes	2018	Studi Literatur	Disorientasi merupakan sumber etis yang tak ternilai, yang menawarkan pendekatan non-resolutif terhadap agensi moral dan berguna untuk memikirkan ketimpangan politik dalam bidang Filsafat..	https://consensus.app/papers/dislocation-and-selfcertainty-heyес/9be17173ec515e5fb7c848abc62c8cab/	-

6	Disoriented Life: A Review of Ami Harbin, Disorientation and Moral Life	Ted Rutland	2018	Kualitatif	Buku Disorientation and Moral Life menyoroti signifikansi moral dan politik dari momen-momen disorientasi, serta mendorong eksplorasi lebih lanjut terhadap bentuk-bentuk disorientasi yang diproduksi secara sistemik..	https://consensus.app/papers/disoriented-life-a-review-of-ami-harbin-disorientation-and-rutland/09bba31298d5fe0b72e3903f7244f1c/	-
7	Disoriented Life	Ted Rutland	2018	Kualitatif	Disorientasi dalam kehidupan moral memiliki implikasi yang signifikan terhadap kehidupan moral dan politik individu, serta dapat diperluas untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk disorientasi yang lebih luas dan diproduksi secara sistemik..	https://consensus.app/papers/disoriented-life-rutland/b9f1c0e9092f5e78b7e2f9c7f9495cbe/	-
8	Toward an interdisciplinary conceptualization of moral injury: From unequivocal guilt and anger to moral conflict and disorientation	T. Molendijk	2018	Kualitatif	Konsep moral injury perlu disempurnakan guna memahami sifat kompleks moralitas dan implikasinya terhadap penderitaan yang dialami oleh para veteran.	https://consensus.app/papers/toward-an-interdisciplinary-conceptualization-of-moral-molendijk/0ef8474f8af65ce9be570d225ab93747/	Q1

9	Improving market performance in the digital economy	Yongmin Chen	2020	Kualitatif	Kebijakan yang dirancang dengan baik terkait persaingan, regulasi, perlindungan kekayaan intelektual, dan privasi konsumen dapat meningkatkan kinerja pasar dalam ekonomi digital.	https://consensus.app/papers/improving-market-performance-in-the-digital-economy-chen/e8ed19a462b15dd29082bf425a4456c0/	Q1
10	Etika Bisnis E-Commerce Shopee Berdasarkan Maqashid Syariah Dalam Mewujudkan Keberlangsungan Bisnis	Ruslang Ruslang, Muslimin Kara, A. Wahab	2020	Studi Literatur	Penerapan etika bisnis berbasis maqashid syariah di Shopee mendorong peningkatan loyalitas pembeli dan penjual, memperkuat keberlanjutan bisnis, serta meningkatkan kepercayaan dalam perdagangan daring.	https://consensus.app/papers/etika-bisnis-ecommerce-shopee-berdasarkan-maqashid-ruslang-kara/a30aabdaddbb51ca9c210ac78796b50d/	-
11	BUSINESS ETHICS IN THE CONCEPT OF SHARIA LAW	Sayyidatunisa Sayyidatunisa, Reni Lestari, Shella Titania Nurdin, Masruroh Masruroh,	2020	Studi Literatur	Bank-bank syariah di Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam operasionalnya, namun pangsa pasar mereka masih kecil dibandingkan bank konvensional.	https://consensus.app/papers/business-ethics-in-the-concept-of-sharia-law-	-

		Indah Nur Anisa, F. Latifah				sayyidat unisa-lestari/3b7e6db70ce55dceb95e68e5ead41df/	
12	The Digital Economy	H. Øverby, J. Audestad	2021	Kualitatif	Ekonomi digital, yang digerakkan oleh evolusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), telah melahirkan beberapa perusahaan terbesar di dunia, termasuk sub-sektor seperti ekonomi platform dan ekonomi atensi.	https://consensus.app/papers/the-digital-economy-%C3%B8verby-audestad/c7b5da04d69451648c69bbafa2136d94/	-
13	Moral injury in healthcare professionals: A scoping review and discussion	Anto Čartolovni, Minna Stolt, P. A. Scott, R. Suhonen	2021	Studi Literatur	Moral injury pada tenaga kesehatan merupakan luka emosional mendalam yang dialami oleh mereka yang menyaksikan penderitaan dan kekejaman manusia, dan dapat berkembang menjadi moral residue serta moral injury yang lebih parah seiring waktu.	https://consensus.app/papers/moral-injury-in-healthcare-professionals-a-scoping-review-%C4%8Dartolovni-stolt/5522643c076854aaa59c6ae54c5ec35f/	Q1
14	The Digital Economy	H. Øverby, J. Audestad	2021	Studi Literatur	Ekonomi digital tengah mentransformasi	https://consensus.app/papers/	-

					bisnis dan masyarakat, di mana kecepatan menjadi faktor kunci keberhasilan bagi pengusaha dan perusahaan, namun juga menimbulkan kecemasan bagi perusahaan dan pekerja yang sudah mapan.	s/the-digital-economy-%C3%B8verby-audestad/cb2cd1e42be45c8ebbf01a9c8ad4072/	
15	Etika Bisnis Rasulullah SAW Sebagai Pelaku Usaha Sukses dalam Perspektif Maqashid Syariah	Neni Hardiati	2021	Kualitatif	Etika bisnis Rasulullah SAW, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi, dapat melindungi hak-hak konsumen dan mendorong praktik bisnis yang sukses.	https://consensus.app/papers/etika-bisnis-rasulullah-saw-sebagai-pelaku-usaha-sukses-hardiati/20e38b3fc5465123917cd940372cc702/	-
16	Digital economy: An innovation driver for total factor productivity	Wen-rong Pan, Tao Xie, Zhuwang Wang, Lisha Ma	2022	Kualitatif	Ekonomi digital di Tiongkok berperan sebagai penggerak inovasi untuk produktivitas total faktor, dengan keragaman regional dalam integrasi digital.	https://consensus.app/papers/digital-economy-an-innovation-driver-for-total-factor-productivity-pan-xie/836bd5d96c425696ac561757d3c1183d/	Q1
17	Digital economy: An	Jinning Zhang, Yanwei	2022	Kualitatif	Ekonomi digital merupakan penggerak utama	https://consensus.app/papers/	Q1

	innovation driving factor for low-carbon development	Lyu, Yutao Li, Yong Geng			pembangunan rendah karbon di Tiongkok, dengan tata kelola lingkungan, inovasi teknologi, dan peningkatan struktur industri sebagai saluran utamanya.	s/digital-economy-an-innovation-driving-factor-for-zhang-lyu/313d6f9b4d0e55c196c25c715ba9231c/	
18	Complex Moral Injury: Shattered Moral Assumptions	Wesley H. Fleming	2022	Kualitatif	Moral injury kompleks (Complex Moral Injury/C-MI) merupakan bentuk disorientasi moral yang kompleks akibat gangguan terhadap keyakinan moral mendasar, dan para rohaniwan dapat berperan dalam memfasilitasi penerimaan serta pencarian makna dari pengalaman tersebut.	https://consensus.app/papers/complex-moral-injury-shattered-moral-assumptions-fleming/3d2a00c48fb3534689b486428290109e/	Q1
19	Considering Dawam Raharjo as the Foundation of Sharia Digital Business Ethics	Aufa Rizka Azzumi, Jamal Abdul Aziz	2023	Studi Literatur	Pandangan Dawam Rahardjo tentang etika bisnis dapat menjadi pedoman dalam bisnis digital syariah, meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen di industri fintech Islam.	https://consensus.app/papers/considering-dawam-raharjo-as-the-foundation-of-sharia-azzumi-aziz/854c6658997359f29a969acf86daf93c/	-

20	The digital economy: Challenges and opportunities in the new era of technology and electronic communications	Lei Xia, S. Baghaie, S. Mohammad Sajadi	2023	Kualitatif	Ekonomi digital, yang digerakkan oleh teknologi digital dan komunikasi elektronik, memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi melalui kemudahan akses terhadap produk dan layanan, serta promosi inklusi keuangan.	https://consensus.app/papers/the-digital-economy-challenges-and-opportunities-in-the-xia-baghaie/cc13175dcf355d7d9952cbf8c4f5bf6f/	Q1
21	DIGITAL ECONOMY	Vusal Gasimli, Masuma Talibova, Gunay Guliyeva, A. Museyibov, Fuad Mirzayev, Aykhan Gadashov, G. Ahmadova, DIGITAL ECONOMY, Ayxan Gadashov, I. A. Museyibov, G. Ahmadova	2023	Studi Literatur	Digitalisasi memainkan peran krusial dalam pembangunan ekonomi, dengan e-commerce sebagai salah satu faktor pendorong utama.	https://consensus.app/papers/digital-economy-gasimli-talibova/678a545592855e08972a87024539dbc3/	-
22	“Ruptured selves: moral injury and wounded identity”	Jonathan M Cahill, A. Moyse, L. Dugdale	2023	Studi Literatur	Moral injury merusak rasa diri seseorang, menyebabkan disorientasi moral, dan perbaikan moral memerlukan keterlibatan komunitas untuk	https://consensus.app/papers/%E2%80%9Cruptured-selves-moral-injury-	Q1

					mentransformasi identitas moral individu.	and-wounded-identity-%E2%80%9D-cahill-moyse/d39541e3631e5206b3447861e4c3081b/	
23	Research on the digital economy: Developing trends and future directions	Chijindu Okpalaoka	2023	Studi Literatur	Studi ini mengidentifikasi lima aliran penelitian terkini dalam ekonomi digital, yang menyoroti pengetahuan inti dan arah pengembangan studi di masa depan.	https://consensus.app/papers/research-on-the-digital-economy-development-trends-and-okpalaoka/4b434dbb5517554a85a307671df5927d/	Q1
24	The effects of digital economy on breakthrough innovations: Evidence from Chinese listed companies	Jingling Liu, Yanying Chen, Feng Helen Liang	2023	Studi Literatur	Ekonomi digital secara signifikan mendorong inovasi terobosan dalam perusahaan-perusahaan Tiongkok tanpa mengorbankan inovasi bertahap, melalui pelonggaran kendala pembiayaan, promosi agregasi talenta, dan peningkatan efisiensi manajerial.	https://consensus.app/papers/the-effects-of-digital-economy-on-breakthrough-liu-chen/61adac03f1ac5b6292bd2136249d16b7/	Q1
25	Study on Sharia	Ending Solehudin,	2024	Studi Literatur	Pariwisata halal di Kabupaten Bandung	https://consensus.a	-

	Compliance Principles in Halal Tourism Business in Bandung Regency: An Implementation of Islamic Business Ethics Principles (Professional Ethics)	Hisam Ahyani, Haris Maiza Putra			harus mengedepankan etika bisnis Islam dan etika profesional, guna menjamin kenyamanan wisatawan Muslim serta kepatuhan terhadap peraturan dan pedoman daerah.	pp/papers/study-on-sharia-compliance-principles-in-halal-tourism-solehudin-ahyani/cd6863689a5055688ef4fe05d7ad2986/	
26	IMPLEMENTATION OF ETHICS BUSINESS SHARIA IN BUSINESS ACTOR PERFORMANCE MICRO, SMALL, AND INTERMEDIATE IN THE TRADE SECTOR	Abdul Wahid Mahsuni	2024	Studi Literatur	Penerapan etika bisnis syariah secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM di sektor perdagangan dengan memperkuat kepercayaan konsumen dan menciptakan lingkungan bisnis yang adil dan jujur.	https://consensus.us/papers/implementation-of-ethics-business-sharia-in-business-mahsuni/debefdb3b275561fa2a5098d16bb4f14/	-
27	Analisis Etika Bisnis Syari'ah dalam Praktik Transaksi Jual Beli: Perspektif Teoritis dan Praktis	Iffah Kurniawati, Deacitra, Muhammad Tegar Kurniawan, Diah Anggraini, Arifah Nur Mahmuda	2024	Studi Literatur	Etika bisnis syariah menekankan pentingnya kerahasiaan dagang, dan pencegahan pelanggaran oleh pihak dalam maupun pesaing sangat penting bagi keberhasilan bisnis.	https://consensus.us/papers/analisis-etika-bisnis-syari-%E2%80%99ah-dalam-praktik-transaksi	Q2

		h, Yuni Choirunisa				https://ojs.umsida.ac.id/index.php/teknologi/article/view/10000/10000	
28	Islamic Philosophy and Human Business Ethics in Realizing Sustainable Development Goals	Yusril Bariki, Minhatus Saniyah	2024	Kualitatif	Etika bisnis Islam menekankan pada pemenuhan kebutuhan dasar dan pengelolaan harta berdasarkan rencana yang telah ditentukan, guna mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.	https://consensus.aopapers.org/islamicti-filosofi-dan-etika-bisnis-islam-menekankan-pada-pemenuhan-kebutuhan-dasar-dan-pengelolaan-harta-berdasarkan-rencana-yang-telah-ditentukan-guna-mendukung-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-bariki-saniyah/00d0a8fc881d52c08f4701affa22f1bf/	Q2
29	The Importance of Sharia Business Ethics in Creating a Tolerant and Peaceful Environment	Rizka Nur Aulia, Salsabilah Ilmar Fandini, Rifqiyati Nur Fauzi, Rizal Maulana	2024	Studi Literatur	Penerapan etika bisnis syariah, dengan penekanan pada keadilan, transparansi, dan penyelesaian konflik secara adil, dapat secara signifikan meningkatkan pembangunan ekonomi dan mendorong harmoni sosial dalam masyarakat multikultural global.	https://consensus.aopapers.org/the-importance-of-sharia-business-ethics-in-creating-a-tolerant-and-peaceful-environment-aulia-fandini/1edcd8a6629f530680ca8485e1d4e22b/	-
30	Application of Business Ethics in	Syahrul Rizal, Idris	2025	Studi Literatur	Etika bisnis Islam umumnya telah dipahami dan	https://consensus.aopapers.org/	-

	Relation to Buyer Trust from a Sharia Perspective in Sape District	Parakkasi, Abdul Wahab			diterapkan di Kecamatan Sape, namun penerapannya secara menyeluruh masih belum konsisten, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran dan edukasi mengenai bisnis syariah.	s/application-of-business-ethics-in-relation-to-buyer-trust-rizal-parakkasi/255954c426305941a80a28165af54048/	
--	--	------------------------	--	--	--	---	--

Tabel tersebut memuat daftar 30 artikel ilmiah yang membahas tema-tema seperti disorientasi moral, ekonomi digital, dan etika bisnis Islam. Setiap entri dalam tabel disusun berdasarkan beberapa kategori, yaitu: nomor urut, judul artikel, penulis, tahun publikasi, metode penelitian, temuan utama, tautan laman sumber, serta klasifikasi Sinta atau jurnal (jika tersedia).

Artikel-artikel yang tercantum dalam tabel diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2025, dengan pendekatan metodologis yang bervariasi, antara lain kualitatif dan studi literatur. Temuan dari masing-masing penelitian berfokus pada isu-isu kontemporer seperti konseptualisasi ekonomi digital, disorientasi dalam kehidupan moral, serta penerapan prinsip etika bisnis syariah dalam berbagai konteks, termasuk *e-commerce* dan sektor UMKM.

Beberapa artikel berasal dari jurnal bereputasi yang masuk dalam klasifikasi Sinta atau jurnal bereputasi internasional (misalnya Q1 dan Q5), sementara lainnya tidak mencantumkan klasifikasi tersebut. Seluruh referensi dilengkapi dengan tautan digital yang merujuk langsung ke sumber aslinya.

PEMBAHASAN

Disorientasi Moral sebagai Sumber Etika dan Kritik Sosial

Disorientasi secara konvensional dipahami sebagai kondisi negatif yang perlu dihindari. Namun, pandangan ini ditantang oleh (Harbin, 2016) dalam karyanya *Disorientation and Moral Life*, yang menyatakan bahwa pengalaman disorientasi justru dapat berfungsi sebagai titik awal untuk refleksi etis dan pengembangan moral. Harbin berargumen bahwa disorientasi membuka ruang bagi individu untuk mempertanyakan struktur sosial yang tidak adil serta relasi kuasa yang menindas.

Pandangan ini diperluas oleh (Ferdiansyah, 2018), yang menegaskan bahwa tindakan non-deliberatif yang muncul dari disorientasi dapat memiliki nilai moral setara dengan keputusan yang dihasilkan melalui deliberasi rasional. Disorientasi, dalam konteks ini, bukan sekadar

gangguan afektif, tetapi sebuah momen epistemologis yang memungkinkan reorientasi nilai secara kritis.

Lebih lanjut, Harbin menerapkan konsep disorientasi ke dalam konteks studi disabilitas, anti-rasisme, dan abolisionisme penjara. (Alkatiri, 2018) menambahkan dimensi politik, dengan menunjukkan bahwa disorientasi dapat diproduksi secara sistemik oleh institusi dan digunakan sebagai alat analisis terhadap ketidakadilan struktural. Dengan demikian, disorientasi bukan hanya gejala individual, tetapi juga fenomena sosial-politik yang memiliki nilai kritis.

Fenomena ini berkaitan erat dengan konsep *moral injury*, yaitu luka moral yang dialami individu akibat pelanggaran terhadap nilai-nilai yang diyakininya. (Gusmarani & Zulyadi, 2025) menekankan bahwa *moral injury* tidak hanya berdampak secara emosional, tetapi juga mengguncang identitas moral seseorang. (Muzaqqi, 2019) bahkan menyebutnya sebagai bentuk disorientasi moral kompleks yang merusak asumsi dasar individu tentang kebaikan dan keadilan. Sementara itu, (Hutabarat & Pangaribuan, 2025) menekankan pentingnya komunitas dalam proses pemulihan dan rekonstruksi identitas moral yang terluka.

Dengan demikian, disorientasi moral dapat dipahami sebagai fenomena multidimensional yang memerlukan respons etik yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga struktural dan komunitarian.

Transformasi Ekonomi Digital dan Tantangan Etika

Ekonomi digital telah mengalami pertumbuhan pesat dalam dua dekade terakhir, menyumbang sekitar 5% terhadap PDB global dan 3% terhadap total lapangan kerja dunia (Suryahani et al., 2024). Transformasi ini didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Anggraeni & Fitria, 2023), serta menjadi motor utama inovasi dan pembangunan berkelanjutan di berbagai negara (Dwiprigitaningtias & SH, 2024).

Namun, pertumbuhan ini tidak lepas dari dilema etika. Perkembangan sektor digital kerap melampaui regulasi yang ada, sehingga menimbulkan tantangan terkait keadilan ekonomi, hak konsumen, dan perlindungan data. (Bunga Aditi et al., 2025) menekankan bahwa kebijakan kompetitif dan perlindungan privasi merupakan prasyarat utama dalam membangun ekonomi digital yang etis. Di sisi lain, (Handrian & Novita, 2025) mengungkapkan adanya risiko ketimpangan akses dan eksklusi digital, terutama bagi kelompok marjinal.

Dalam konteks ini, disorientasi moral dapat muncul akibat konflik antara nilai-nilai tradisional dan realitas bisnis digital yang sering mengabaikan prinsip keadilan. Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka etik yang mampu menjembatani inovasi dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Etika Bisnis Syariah sebagai Respons terhadap Disorientasi dan Digitalisasi

Etika bisnis syariah, yang berakar pada prinsip *maqashid syariah*, menawarkan pendekatan holistik terhadap problem etika dalam ekonomi digital. Studi (Rahmi et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah dalam platform dagang daring seperti Shopee dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen. Nilai-nilai seperti keadilan (*‘adl*),

transparansi (*amanah*), dan perlindungan hak konsumen menjadi fondasi utama dalam membangun ekosistem digital yang berkelanjutan.

Dalam sektor keuangan Islam, (Salsabilla, n.d.) menggarisbawahi bahwa meskipun prinsip etika Islam telah diimplementasikan oleh perbankan syariah, tingkat penetrasinya masih terbatas. Ini menunjukkan perlunya edukasi dan literasi yang lebih luas mengenai nilai-nilai syariah dalam ekonomi.

Kontribusi etika syariah juga tampak dalam pemberdayaan UMKM. (Damayanti et al., 2024) menunjukkan bahwa prinsip syariah tidak hanya meningkatkan kinerja bisnis, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan kepercayaan masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan temuan (Wahyudi & Kurniasih, 2021), yang menegaskan bahwa etika Islam mampu menciptakan iklim ekonomi yang damai dan toleran di masyarakat multikultural.

Dalam konteks industri pariwisata halal, (Al Kutsi & Kom, 2024) menekankan pentingnya integritas profesional dan kesesuaian dengan nilai-nilai lokal sebagai bagian dari etika syariah. Sementara itu, (Rustam et al., 2023) menyoroti pentingnya menjaga kerahasiaan dagang dan mencegah praktik penipuan dalam transaksi digital.

Sintesis Tematik dan Implikasi Konseptual

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disorientasi moral dan transformasi ekonomi digital adalah dua fenomena yang saling berkaitan dan menuntut respons etis yang kontekstual. Disorientasi, baik yang bersumber dari krisis moral individu maupun dari tekanan sistemik akibat digitalisasi, membuka ruang bagi refleksi etik dan reorientasi nilai.

Dalam konteks ini, prinsip-prinsip etika syariah berpotensi menjadi alternatif konseptual dan praktis untuk membangun sistem bisnis yang berkeadilan dan berkelanjutan. Etika syariah tidak hanya bertumpu pada norma normatif, tetapi juga menyediakan kerangka nilai yang mampu merespons krisis moral dan sosial di era disrupsi digital.

Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kontribusi konseptual berupa integrasi antara teori disorientasi moral, kritik terhadap transformasi digital, dan penerapan etika bisnis syariah. Pendekatan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model etika bisnis baru yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada keadilan sosial.

SIMPULAN

Disorientasi moral dalam ekonomi digital mencerminkan gejala krisis identitas, nilai, dan relasi sosial yang muncul akibat transformasi teknologi. Meskipun demikian, pengalaman ini juga membuka peluang untuk membentuk kesadaran etis baru dan mereformulasi nilai-nilai dalam praktik bisnis. Etika bisnis syariah, yang berlandaskan pada prinsip maqashid syariah, menawarkan kerangka normatif dan aplikatif untuk merespons tantangan digital secara kontekstual dan nilai-orientatif.

Kontribusi utama artikel ini adalah menyusun pendekatan konseptual transdisipliner yang mengintegrasikan refleksi filosofis, nilai-nilai Islam, dan realitas digital. Pendekatan ini dapat menjadi acuan normatif dan strategis dalam perumusan kebijakan digital yang lebih adil, etis, dan inklusif, khususnya di konteks masyarakat muslim.

Namun, artikel ini memiliki keterbatasan karena tidak menggunakan data empiris primer. Untuk memperkuat validitas dan penerapan konsep yang ditawarkan, penelitian lanjutan disarankan untuk mengombinasikan pendekatan konseptual dengan studi lapangan atau data empiris dalam konteks tertentu.

REFERENSI

- Al Kutsi, M. I., & Kom, S. (2024). *Pengantar manajemen syariah*. Azzia Karya Bersama.
- Alkatiri, W. (2018). *Religious extremism di era post-everything: perspektif teori kritis*. Unusa Press.
- Anggraeni, A., & Fitria, Y. (2023). Transformasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5463–5477.
- Ashari, F. A., Najicha, F. U., & SH, M. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam era digital. *Research Gate*, 4(1), 2–15.
- Awur, R., Ryanto, A., & Adon, M. J. (2025). Cyberbullying Suatu Problem Kesadaran Kebebasan Manusia dalam Bermedia Sosial Perspektif Filsafat Armada Riyanto. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 3(2), 69–90.
- Bunga Aditi, S. E., Miska Irani Br Tarigan, M. M., Iwan Adinugroho, S. T., & SE, M. M. (2025). *Marketing 5.0: Ekonomi Digital Berbasis Human Technology*. Takaza Innovatix Labs.
- Damayanti, A., Nasution, J., & Harahap, M. I. (2024). Analisis Islamic Social Capital Terhadap Kinerja Bisnis Perempuan Kajian Iwapi Medan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(02), 651–665.
- DUNIA, D. A. N. P. (2025). Hukum Islam dan Dinamika Sosial. *Hukum Islam Dan Dinamika Sosial: Perspektif Kontemporer*, 55.
- Dwiprigitaningtias, I., & SH, M. H. (2024). *Buku Ajar Hukum Ketenagakerjaan: Hukum Ketenagakerjaan Untuk Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Industri Hijau*. Airiz Publishing.
- Fahmi, M. I., Zuheri, A. A., & Kholis, N. (2024). Transformasi perdagangan global: pengaruh perdagangan digital, dinamika Rantai Nilai Global (GVC), dan Geopolitik. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(2), 237–252.
- Fatah, M., Yohanes Ngamal, S. E., & Setiawati, E. (2024). Kemajuan TIK, Digitalisasi membuka Jalan bagi Pertumbuhan Ekonomi digital Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 16(II).
- Ferdiansyah, H. (2018). *Pemikiran Hukum Islam Jasser Auda*. Yayasan Pengkajian Hadis el-

Bukhari.

Ghufron, F. (n.d.). Berdemokrasi yang Baik sebagian dari Iman. *Politik, Hukum, Dan Penguatan Demokrasi Di Indonesia*, 79.

Gusmarani, R., & Zulyadi, R. (2025). *Kriminal VS Kriminologi*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Handrian, E., & Novita, M. (2025). Adopsi Inovasi Kebijakan Digital yang Inklusif: Studi Kasus Aplikasi SIPINTAR PEDULI di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 11(1), 105–119.

Harbin, A. (2016). *Disorientation and moral life*. Oxford University Press.

Hardiyanto, L., Irawatie, A., & Saryono, S. (2025). Relevansi Nilai-nilai Pancasila dalam Mengasah Kritisisme Masyarakat Modern. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(1), 47–61.

Heryanto, G. G. (2018). *Problematika Komunikasi Politik*. IRCiSoD.

Hutabarat, D., & Pangaribuan, C. S. (2025). Amplifikasi Trauma Di Media Sosial Dan Krisis Tanggung Jawab Dalam Perspektif Filsafat Sosial. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(2), 51–60.

Ilaina, A. S. A., & Nugraha, I. F. (2025). Kesenjangan Kapabilitas Keamanan Siber Indonesia dalam Mitigasi Serangan Siber Pada Layanan Publik Digital Tahun 2020-2025. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(6), 141–150.

Judijanto, L., Mawara, R. E., Winarto, B. R., Subakdi, S., Irawatie, A., Ikhwanudin, I., Hardiyanto, L., & Dameria, M. (2024). *Pancasila: Dasar Negara dan Panduan Hidup Berbangsa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan lokalitas: Membangun pendidikan Islam berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4418–4428.

Musta'in, M. M., Muafiqie, M. S. D. H., Karman, M. S. A., & Kalsum, M. M. U. (2022). *Ekonomi kreatif berbasis digital dan kemandirian masyarakat era society 5.0*. Global Aksara Pers.

Muzaqqi, F. (2019). *Diskursus demokrasi deliberatif di Indonesia*. Airlangga University Press.

Nafisa, Z. K., Aqwam, M. F. R., Firmansyah, R., Fatmawati, F. D., Salsabila, N., & Pratasya, A. Z. (2025). Relevansi Konsep Ekonomi Islam dalam Era Digital. *Musyitari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 17(7), 41–50.

Prasetyo, N. C. A., Rahmanto, A. N., & Sudarmo, S. (2025). Surveillance capitalism dalam film the Great Hack: Dampak pada budaya dan politik. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 8(1), 154–165.

Putra, T. W. A., Solechan, A., & Hartono, B. (2023). Transformasi digital pada UMKM dalam meningkatkan daya saing pasar. *Jurnal Informatika Upgris*, 9(1), 7–12.

Rahmi, C., Azzahra, L. F., Nisa, D. C., & Anugrah, D. (2024). Evolusi Ekonomi Syariah Dalam Marketplace: Analisis Shopee. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 852–858.

Rustam, M. H., Hamler, H., Marlina, T., Handoko, D., & Alamsyah, R. (2023). Peran dan tanggung jawab konsumen untuk mencegah praktik penipuan dalam transaksi online dari perspektif hukum perlindungan konsumen. *Riau Law Journal*, 7(1), 1–24.

Salsabilla, S. (n.d.). *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Utang Luar Negeri, Foreign Direct Investment (Fdi), Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2008-2023*. FEB UIN JAKARTA.

Suparlan, S., & Sri Rama, R. (2016). *Modul pelatihan guru mata pelajaran Ekonomi SMA kelompok kompetensi J (ekonomi kreatif dan komputerisasi akuntansi, inovasi pembelajaran*

ekonomi dan publikasi KTI).

Suryahani, I., Nurhayati, N., & Gunawan, E. R. S. (2024). *Buku Referensi Dinamika Global Perekonomian Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi “Jihad Milenial” ERA 4.0. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 1–20.

Widya, W., Vidiati, C., & Dpp, G. N. (2024). Inovasi dan Pengembangan Fintech Syariah sebagai Solusi Keuangan Modern yang Berlandaskan Prinsip Syariah. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(7).

Wijaya, R. F., Kurniawan, F., Putra, R. R., & Alvin, A. (2024). *Sistem Informasi Transparansi Pengelolaan Kegiatan Publik*. Serasi Media Teknologi.